

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah kedatangan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2004 (1) - 2016 (12) bukti dari Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan secara empiris bahwa dengan mengeksploitasi prosedur filter *Hodrick-Prescott*, didapatkan komponen siklus kedatangan wisatawan (CTA) dan output riil (CQ). Jika diperhatikan dengan seksama bahwa fluktuasi komponen siklus output riil cenderung lebih stabil dibandingkan dengan fluktuasi komponen siklus kedatangan wisatawan mancanegara yang cenderung mengalami pasang-surut yang cukup curam. Secara keseluruhan berdasarkan hasil de-trending dengan filter *Hodrick-Prescott* nampaknya CTA dan CQ cenderung bergerak dalam pola yang sama/seirama antara satu sama lain.

Selanjutnya, berdasarkan korelasi silang dua variabel, hasilnya menyimpulkan bahwa CTA bersifat pro-siklis terhadap CQ, yang berarti apresiasi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat mendorong output riil yang lebih nyata dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat di Indonesia selama 11 bulan depan. Sayangnya, pro-siklisitas membuktikan bahwa kedatangan wisatawan tidak dapat digunakan sebagai kekuatan penyeimbang bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Dengan menggunakan uji *Granger-Causality*, peneliti menemukan bahwa kausalitas berjalan dari kedatangan wisatawan ke pertumbuhan ekonomi (sejalan dengan Hazari dan Sgro: 1995, Balaguer dan Cantavella-Jorda: 2002, Durbarry: 2004, Gunduz-Hatemi, 2005 dan Terzi: 2015, Brida, Carrera, & Risso: 2008), namun hanya berlaku untuk jangka pendek. Temuan ini serupa dengan Bouzahzah dan Menyari (2013) dan kontras dengan penelitian oleh Nizar (2011) yang mendukung hubungan dua arah antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi untuk kasus Indonesia.

Berdasarkan hasil uji kausalitas *granger* memberikan bukti bahwa apresiasi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat mendorong lebih banyak output riil yang dihasilkan dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di dalam penelitian ini juga menjawab pertanyaan bahwa di Indonesia, kedatangan wisatawan mancanegara dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas satu arah yang mendukung *tourism-led economic growth hypothesis* namun hanya terjadi dalam jangka pendek.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka implikasinya adalah:

1. Implikasinya bahwa fluktuasi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dan output riil relatif stabil dan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, khususnya selama periode pengamatan tahun 2004 (1) sampai dengan tahun 2016 (12).

2. Komponen siklus kedatangan wisatawan mancanegara dan output riil juga mengalami pergerakan yang seirama ketika komponen siklus kedatangan wisatawan mancanegara naik maka komponen siklus output riil juga mengalami hal yang sama. Keduanya juga mengalami keadaan yang selalu menurun (drop) setiap memasuki awal taun periode selanjutnya.
3. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa kedatangan wisatawan mancanegara memiliki hubungan kausal satu arah dengan output riil. Di mana kedatangan wisatawan mancanegara bertindak sebagai *tools* untuk menaikkan output riil yang bertindak sebagai *goals*. Sehingga untuk menaikkan output riil di Indonesia dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia dengan begitu akan terjadi kenaikan output riil.
4. Sayangnya kedatangan wisatawan mancanegara dan pertumbuhan ekonomi bersifat *procyclical*. Artinya, siklus kedatangan wisatawan mancanegara cenderung bersifat mengikuti siklus bisnis output riil. Hal ini juga membuktikan bahwa kedatangan wisatawan mancanegara belum dapat dijadikan sebagai alat untuk menyeimbangkan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang.

B. Saran

Melihat hasil analisis dalam penelitian ini pada akhirnya peneliti memberikan sebuah saran kebijakan bagi pengembangan pariwisata ke

depannya. Bahwa pemerintah harus membuat kebijakan pariwisata yang mampu menarik minat wisatawan mancanegara ke Indonesia yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun belum mampu menjadi penyeimbang pertumbuhan ekonomi di dalam jangka panjang tetapi setidaknya kedatangan wisatawan mancanegara mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 11 bulan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk membuat kebijakan agar wisatawan mancanegara mau berkunjung ke Indonesia adalah dengan memperkuat kembali promosi pariwisata yang ada di Indonesia seperti *branding* Pesona Indonesia atau *Wonderful* Indonesia yang dikemas dengan cara yang menarik seperti promosi pariwisata melalui iklan digital di media sosial seperti *youtube*, *instagram*, atau *twitter*. Seperti yang diketahui bersama bahwa saat ini dunia sudah memasuki era digitalisasi yang sangat pesat sehingga dapat dipastikan saat masyarakat di seluruh dunia tidak asing lagi dengan *gadget* dan media sosial. Peluang ini seharusnya dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk semakin gencar mempromosikan industri Pariwisata di tanah air melalui pemasangan iklan kreatif pada *platform* tersebut yang diharapkan wisatawan mancanegara akan tertarik untuk mengunjungi Indonesia.

Yang tidak kalah pentingnya juga adalah bahwa pemerintah harus menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang bagi para wisatawan mancanegara, dengan begitu para wisatawan akan semakin tertarik untuk berwisata ke Indonesia. Pemerintah pun hendaknya mampu juga mendorong investasi di bidang usaha akomodasi yang dilakukan pihak swasta (investasi luar

negeri) dengan memberikan kemudahan prosedural dan birokrasi. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk mempermudah terjadinya arus investasi, barang dan jasa pariwisata, maupun dukungan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Dengan begitu *multiplier effect* dari sektor pariwisata seperti peningkatan tenaga kerja daerah pariwisata akan meningkat dan membawa stimulus bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut juga perlu adanya integrasi antar satu lembaga kementerian dalam Negeri untuk sama-sama mengelola industri pariwisata agar mampu memberikan *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian di Indonesia.

Pada akhirnya pembangunan pariwisata di Indonesia mampu memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan rakyat banyak khususnya bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata baik lingkup usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar.